

Analisa Keuangan Harga Saham pada PT. Astra International Tbk.

Financial Analysis on Stock Prices of PT. Astra International Tbk.

Oleh:

Gusti Ale Yusuf¹⁾; Sugoto Sulistyono²⁾; SM Parulian Tanjung³⁾; Eka Giovana Asti⁴⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta^{1,2,3,4)}

*gustialeya@yahoo.com¹⁾, leosugoto@gmail.com²⁾, smparuliantanjung@gmail.com³⁾,
ekagiovanaasti@yahoo.co.id⁴⁾*

ABSTRAK

Peristiwa turunnya harga saham PT Astra International Tbk. pada tahun 2020 ditandai oleh penurunan pendapatan bersih pada kuartal satu 2021 menjadi Rp51,7 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp54 triliun. Penelitian ini menggunakan analisa keuangan pada variabel yang memengaruhi penurunan harga saham PT Astra International Tbk. yakni current ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan price to earnings ratio terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling diperlukan sebanyak 40 laporan keuangan secara kuartal tahun 2011-2020. Analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, return on equity dan price to earnings ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Astra International Tbk. Secara simultan variabel current ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan price to earnings ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci:

current ratio; debt to equity ratio; harga saham; price to earnings ratio; return on equity

ABSTRACT

The share price of PT Astra International Tbk. in 2020 declining was marked by a decrease in net income in the first quarter of 2021 to Rp51.7 trillion compared to the same period last year of Rp54 trillion. This study uses financial analysis on the variables that affect the decline in the stock price of PT Astra International Tbk. The purpose of this study was to determine the effect of current ratio, return on equity, debt to equity ratio, and price to earnings ratio on stock prices. The object is PT Astra International Tbk. The sampling technique used purposive sampling is 40 financial reports for the years 2011-2020 quarterly. Analysis using multiple linear regression. The result showed that partially the current ratio variable negative and significant affect on stock prices, return on equity and price to earnings ratio has a positive and significant affect on stock prices, while debt to equity ratio has no significant affect on the stock price of PT Astra International Tbk. Simultaneously current ratio, return on equity, debt to equity ratio, and price to earnings ratio affect stock prices.

Keywords:

current ratio; debt to equity ratio; price to earnings ratio; return on equity; stock prices

Pendahuluan

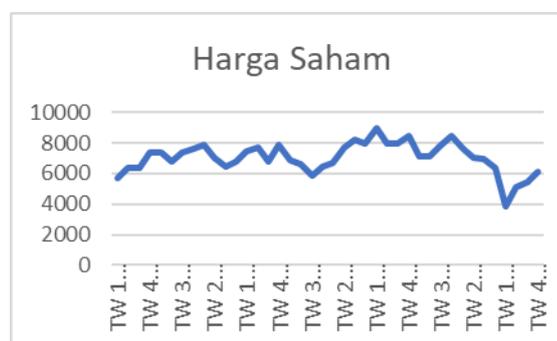
Pasar modal adalah tempat bagi investor yang ingin menyalurkan kelebihan dananya melalui jual beli sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Ada banyak sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, salah satunya adalah saham. Secara umum, pengertian saham adalah sebuah surat berharga sebagai tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan dikemukakan pula oleh Hermuningsih (2019: 78). Investor berminat melakukan transaksi pada saham-saham blue chip, yakni saham dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai reputasi tinggi salah satunya adalah PT Astra International Tbk. PT Astra International Tbk. berdiri pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Incorporated dan barulah pada tahun 1990 mengubah nama menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak 4 April 1990 (seperti tersaji pada tabel 1 berikut).

Tabel 1. Rasio Keuangan PT Astra International Tbk.

Variabel	Rata-rata	Tertinggi	Terendah
CR (%)	131,81	155,5	110,1
ROE (%)	15,63	27,5	5,3
DER (%)	113,09	134	92
PER (X)	20,66	74,53	8,21
Saham	7047,25	8950	3850

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk. Tahun 2011-2020

Untuk harga saham sendiri sebetulnya tidak berfluktuasi terlalu ekstrem, dengan harga terendah yang tercatat sebesar Rp3.850 pada kuartal-I 2020 sebagai akibat dari pandemi COVID-19 yang menekan penjualan otomotif secara keseluruhan. Pada akhir 2020 harga saham ditutup pada angka Rp 6.100.



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham PT Astra International Tbk.

Sumber: Histori Harga Saham
(Aplikasi Ajaib diakses pada 15 Juli 2021)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan current ratio (CR) untuk mengukur likuiditas, return on equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas, debt to equity ratio (DER) untuk

mengukur solvabilitas, dan price to earnings ratio (PER) untuk mengukur rasio pasar. Sebenarnya masih banyak rasio keuangan yang bisa ditemukan dalam laporan keuangan, namun tidak semua komponen rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena tidak semua rasio keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, penting untuk manajemen akan tetapi kurang penting bagi investor. Indonesia sendiri merupakan pasar otomotif terbesar di kawasan Asia Tenggara, meski begitu rupanya Indonesia masih berada di urutan kedua di bawah Thailand dalam hal industri manufaktur mobil. Menurut data yang penulis himpun dari laman gaikindo.or.id, pada tahun 2015 total penjualan kendaraan bermotor di Indonesia mencapai 1.013.518 unit, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 1.062.694 unit. Selanjutnya tren kenaikan juga terus terjadi pada 2017 dan 2018, masing-masing menjadi 1.077.364 unit dan 1.151.308 unit. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan penjualan kendaraan bermotor menjadi 1.030.126 unit. Disinyalir panasnya situasi politik nasional jelang Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden yang menjadi sebabnya. Meski begitu penjualan otomotif tetap tergolong tinggi di angka satu juta.

Selain data-data di atas, penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, (Junaedi dan Helen, 2016) berkesimpulan bahwa variabel CR, DER, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Sutapa (2018) yang menggunakan CR, DER, ROE dan earnings per share (EPS) sebagai variabel independennya menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh (Jamilah dan Dwijosumarno, 2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut penulis menemukan bahwa variabel yang sama tidak selalu memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk. Periode 2011-2020. 2) Untuk mengetahui pengaruh return on equity terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk. Periode 2011-2020. 3) Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk. Periode 2011-2020. 3) Untuk mengetahui pengaruh price to earnings ratio terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk. Periode 2011-2020.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Menurut Kasmir (2018: 134), rasio lancar atau current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang ada untuk menutup kewajiban jangka pendek yang segera akan jatuh tempo. Kemudian Sutrisno (2017: 222) menjelaskan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Menurut Sartono (2014: 116) current ratio didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Current ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham, Brigham dan Houston (2018: 133). Kasmir (2018: 204) mendefinisikan return on equity sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dari rasio ini dapat dilihat efisiensi penggunaan modal sendiri dalam

menghasilkan laba. Kemudian Sartono (2014: 124) menyatakan bahwa return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Return on equity dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Kasmir (2018: 157) mendefinisikan debt to equity ratio sebagai rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Kemudian Wahyudiono (2014: 75) berpendapat bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (equity). Total utang merupakan penjumlahan antara total kewajiban lancar (current liabilities) dan utang jangka panjang (long term debt). Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, Murhadi (2019: 61). Debt to equity ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa price to earnings ratio berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Price to earnings ratio adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham (market price per share) dengan laba per lembar saham (earning per share), maka price to earnings ratio adalah rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wahyudiono (2014: 123) price to earnings ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Price to earnings ratio sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. Tandelilin (2017: 387) menyatakan bahwa price to earnings ratio mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain price to earnings ratio merupakan harga untuk tiap rupiah laba. Price to earnings ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Price to Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Azis (2015:80) mendefinisikan harga saham sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Kemudian Brigham dan Houston dalam Wulandari (2018: 32) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli sah. Kurnia (2015: 10) menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Penelitian ini menggunakan harga penutupan.

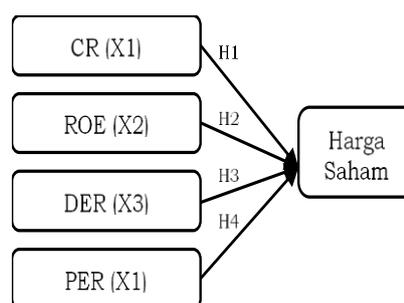
Beberapa penelitian terdahulu yang menguji keterkaitan current ratio terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, Tewal dan Jan (2017) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverages. Kemudian penelitian oleh Permatasari dan Mukaram (2019) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham industri otomotif dan komponen. Sedangkan, Martha dan Meilin (2018) menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang menguji keterkaitan return on equity dengan harga saham, beberapa diantaranya adalah penelitian oleh Jayanti dan Santoso (2019) yang menyimpulkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel. Kemudian penelitian oleh Chandra dan Taruli (2017) menyatakan bahwa return on equity berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Sedangkan, penelitian oleh Sutapa (2018) menyimpulkan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Indeks LQ45.

Penelitian yang mengukur hubungan debt to equity ratio terhadap harga saham sudah banyak dilakukan pada objek penelitian yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) yang menyimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi. Kemudian penelitian oleh Nisa (2018) menyimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri sektor pertanian. Sedangkan, penelitian oleh Febriyani (2019) menyimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Keterhubungan antara price to earnings ratio terhadap harga saham dalam penelitian terdahulu antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Septinus (2017) yang menyimpulkan bahwa price to earnings ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Kemudian penelitian oleh Octovian dan Sahrunisa (2020) yang menyatakan bahwa price to earnings ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian oleh Junaedi dan Helen (2015) menyatakan bahwa price to earnings ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh current ratio terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk.
H2: Terdapat pengaruh return on equity terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk.
H3: Terdapat pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk.
H4: Terdapat pengaruh price to earnings ratio terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mencari pengaruh variabel CR, ROE, DER, dan PER terhadap harga saham PT Astra International Tbk. Penelitian dilaksanakan di STIE IPWIJA dengan objek penelitian adalah laporan keuangan PT Astra International Tbk. perkuartal pada periode 2011-2020. Peneliti membutuhkan waktu 6 bulan untuk menyelesaikan penelitian ini. Untuk melakukan analisis data dipakai laporan keuangan per kuartal PT Astra International Tbk. selama periode

2011-2020. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriterianya yaitu laporan keuangan per kuartal selama periode 2011-2020. Dari kriteria tersebut maka didapatkan sampel sebanyak $N = 40$ (10 tahun x 4 laporan keuangan).

Data dalam model analisis statistik deskriptif disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang akan digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan nilai standar deviasi. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat sebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P plot of regression standardized residual dan non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai residual dikatakan normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$, dan begitu sebaliknya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance and Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik pada grafik Scatterplot. Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode uji yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen diketahui dengan uji R^2 . Untuk nilai Adjusted R Square berkisar antara $0 - 1$, apabila nilai Adjusted R Square yang semakin mendekati 1 dikatakan semakin layak suatu model untuk digunakan. Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui Current Ratio (X1), Return on Equity (X2), Debt to Equity Ratio (X3), dan Price to Earnings Ratio (X4) terhadap Harga Saham (Y). Uji F dan T Untuk mengetahui pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu perbandingan taraf uji penelitian (5%) dengan nilai probabilitas yang didapat.

Hasil Penelitian

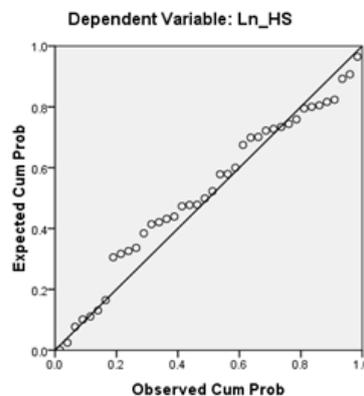
Deskripsi statistik PT Astra International Tbk. disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	4.70	5.05	4.8782	.07996
ROE	40	1.67	3.33	2.7005	.33232
DER	40	4.52	4.90	4.7239	.09297
PER	40	2.11	4.31	2.8991	.46369
HS	40	8.26	9.10	8.8493	.15652
Valid N (listwise)	40				

Variabel current ratio memiliki nilai minimum 4,70, nilai maksimum 5,05, nilai rata-rata 4,8782 dan standar deviasinya sebesar 0,07996. Variabel return on equity memiliki nilai minimum 1,67, nilai maksimum 3,33, nilai rata-rata 2,7005 dan standar deviasinya sebesar 0,33232. Variabel debt to equity ratio memiliki nilai minimum 4,52, nilai maksimum 4,90, nilai rata-rata 4,7239 dan standar deviasinya sebesar 0,9297. Variabel price to earnings ratio memiliki nilai minimum 2,11, nilai maksimum 4,31, nilai rata-rata 2,8991 dan standar deviasinya sebesar 0,46369. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 8,26, nilai maksimum 9,10, nilai rata-rata 8,8493 dan standar deviasinya sebesar 0,15652.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Titik-titik pada grafik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal sehingga normalitas data terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11515219
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.088
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607

a. Test distribution is Normal.

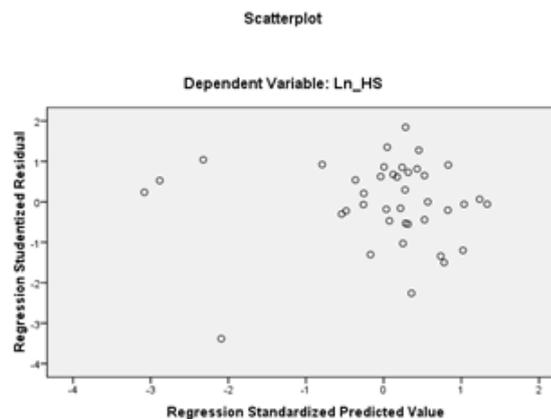
Data berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan perbandingan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,607 yang lebih besar dari nilai α (0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_CR	.535	1.869
Ln_ROE	.595	1.680
Ln_DER	.464	2.154
Ln_PER	.677	1.478

a. Dependent Variable: Ln_HS

Nilai tolerance Ln_CR, Ln_ROE, Ln_DER, dan Ln_PER secara berurutan adalah 0,535, 0,595, 0,464, dan 0,677. Semua nilai tolerance variabel penelitian lebih besar dari 0,1. Nilai VIF variabel penelitian berkisar antara 1,478 sampai dengan 2,154 yang berarti lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dikembangkan sudah tepat dan tidak memiliki masalah multikolinearitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.993

a. Predictors: (Constant), Ln_CR, Ln_ROE, Ln_DER, Ln_PER

b. Dependent Variable: Ln_HS

Nilai DW sebesar 1,993. Sehingga persamaannya adalah $1,65 < 1,993 < 2,35$ dan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.459	.397	.12155

a. Predictors: (Constant), Ln_CR, Ln_ROE, Ln_DER, Ln_PER

b. Dependent Variable: Ln_HS

Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,397. Dapat diartikan bahwa variabel current ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan price to earnings ratio secara bersama-sama mampu menjelaskan harga saham sebesar 39,7%.

Tabel 7. Regresi Linear Ganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.393	2.806		3.704	.001
Ln_CR	-.692	.333	-.354	-2.079	.045
Ln_ROE	.184	.076	.391	2.424	.021
Ln_DER	.163	.307	.097	.531	.599
Ln_PER	.195	.051	.578	3.820	.001

a. Dependent Variable: Ln_HS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$HS = 10,393 - 0,692 CR + 0,184 ROE + 0,163 DER + 0,195 PER$$

Konstanta sebesar 10,393 berarti apabila variabel independen dalam hal ini adalah CR, ROE, DER, dan PER sama dengan nol, maka harga saham adalah sebesar 10,393. Koefisien regresi CR nilainya sebesar -0,692, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan CR naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,692. Koefisien regresi ROE nilainya sebesar 0,184, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ROE naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,184. Koefisien regresi DER nilainya sebesar 0,163, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan DER naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,163. Koefisien regresi PER nilainya sebesar 0,195, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan PER naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,195.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.438	4	.110	7.416	.000 ^a
Residual	.517	35	.015		
Total	.955	39			

a. Predictors: (Constant), Ln_CR, Ln_ROE, Ln_DER, Ln_PER

b. Dependent Variable: Ln_HS

Nilai $\rho \neq 0$ dan probabilitas F hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } F < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model persamaan regresi hasil penelitian layak untuk menjelaskan pengaruh CR, ROE, DER, dan PER terhadap harga saham. Nilai $b_1 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,045 < 0,05$), maka H_{10} ditolak dan H_{1a} diterima yang berarti pengaruh CR terhadap harga saham adalah signifikan. Nilai $b_2 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,021 < 0,05$), maka H_{20} ditolak dan H_{2a} diterima yang berarti pengaruh ROE terhadap harga saham adalah signifikan. Nilai $b_3 \neq 0$ akan tetapi probabilitas t hitung lebih besar daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0,599 > 0,05$), maka H_{30} diterima dan H_{3a} ditolak yang berarti pengaruh DER terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Nilai $b_4 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$), maka H_{40} ditolak dan H_{4a} diterima yang berarti pengaruh PER terhadap harga saham adalah signifikan.

Pembahasan

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap harga saham dengan arah negatif, artinya jika current ratio mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama (H_1) yang dibangun dimana current ratio akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari dan Mukaram (2019) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham juga penelitian oleh Martha dan Meilin (2018) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan, penelitian Manoppo, Tewal, dan Jan (2017) menyatakan sebaliknya current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Current ratio adalah salah satu cara untuk menilai likuiditas perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat likuiditas semakin banyak pula dana yang siap digunakan sewaktu-waktu. Namun, masalahnya ketika dana tersebut tidak digunakan maka tidak ada keuntungan yang didapatkan perusahaan. Pengaruh negatif dalam penelitian ini kemungkinan besar karena sentimen pasar yang menganggap bahwa nilai current ratio yang terlalu tinggi adalah cerminan ketidakmampuan perusahaan memanfaatkan dana yang ada secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif, artinya jika return on equity mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Jayanti dan Santoso (2019) yang menyimpulkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel dan penelitian oleh Chandra dan Taruli (2017) yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Sedangkan, penelitian Sutapa (2018) menyimpulkan sebaliknya yaitu return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari rasio ini kita dapat menilai bagaimana efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Tingginya nilai return on equity mengindikasikan perusahaan mempunyai kemampuan kelola modal yang baik. Dalam penelitian ini return on equity berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham artinya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan investor dan bisa digunakan untuk menilai prospek perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, meski jika dilihat koefisien regresinya bernilai positif yaitu sebesar 0,163, namun nilai signifikansinya sebesar 0,599 yang lebih besar daripada taraf uji penelitian 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H3) yang dibangun dimana debt to equity ratio akan berpengaruh terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa (2018) yang menyimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri sektor pertanian.

Nilai debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan utang sebagai modal kerjanya. Tidak berpengaruhnya debt to equity ratio terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi perubahan debt to equity ratio yang ada pada laporan keuangan tidak terlalu berpengaruh pada keputusan investor untuk membeli saham PT Astra International Tbk.

Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek yang berupa capital gain, sehingga dalam proses pembelian saham investor tidak memasukan debt to equity ratio kedalam pertimbangan, investor lebih memilih mengikuti tren pasar. Selain itu, masih ada beberapa rasio solvabilitas lain yang bisa digunakan investor dalam menimbang harga saham. Sehingga dapat diartikan bahwa debt to equity ratio tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham, setidaknya pada kasus PT. Astra International Tbk. dalam penelitian ini.

Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa price to earnings ratio berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif, artinya jika price to earnings ratio mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septinus (2017) yang menyimpulkan bahwa price to earnings ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan penelitian Octovian dan Sahrunisa (2020) yang menyatakan bahwa price to earnings ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian oleh Junaedi dan Helen (2015) menyatakan sebaliknya yaitu price to earnings ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan.

Price to earnings ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pengaruh yang signifikan dengan arah positif menunjukkan bahwa investor memperhatikan price to earnings ratio dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai price to earnings ratio dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, akan tetapi ketika price to earnings ratio terlalu tinggi itu bisa mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional, sehingga hal ini dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Kesimpulan

Current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk. dengan arah negatif. Return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk. dengan arah positif. Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk. Price to earnings ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk. dengan arah positif.

Gunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel lain diluar perusahaan yang sekiranya mempengaruhi harga saham. Serta untuk periode penelitian diharapkan diperpanjang dengan menyertakan tahun-tahun terbaru agar mendapatkan gambaran relevan mengenai kondisi terkini yang terjadi. Untuk calon investor dirasa perlu memperhatikan CR, ROE, dan PER karena berdasarkan hasil penelitian ini rasio-rasio tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham PT Astra International Tbk.

Daftar Pustaka

- Adipalguna, I.G.N.S., & Suarjaya, A.A.G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 5, No 12 – 2016, 7638-7668.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, S., & Taruli, D. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2012-2015. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, dan Bisnis*, Vol 2, No 2 – Dec 2017, 128-137.
- Haslita, N. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junaedi, A.T., & Helen, H. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Price to Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 4, No 4 – Dec 2016, 531-540.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan kesepuluh. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, N. (2015). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Other Thesis*, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Lestari, I.S.D., & Suryantini, N.P.S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 8, No 3 – 2019, 1844-1871.
- Manoppo, V.C.H., Tewel, B., & Jan, A.B.H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*, Vol 5, No 2 – Juni 2017, 1813-1822.
- Martha, M., & Meilin, L. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Price to Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *BILANCIA*, Vol 2, No 4 – Desember 2018, 397-407.
- Musdalifah, A., dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Octovian, R., & Sahrunisa. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER), dan Inventory Turnover Ratio terhadap Harga Saham pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, Vol 2, No 1 – Februari 2020, 38-52.
- Permatasari, S.S., & Mukaram. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol 5, No 2 – Agustus 2019, 10-20.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. Cetakan ke tujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Suryasari, N.K.N., & Artini L.G.S. (2020). Pengaruh TAT, CR, ROA, dan PER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, Vol 9, No 4 – 2020, 1485-1506.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol 9, No 2 – Januari 2018, 11-19.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen: Portofolio & Investasi*. Depok: PT Kanisius.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Werner R, M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.